

**PENGARUH INVESTASI, JUMLAH KLAIM,  
OPERASIONAL TERHADAP LABA PT ASURANSI JIWA  
SYARIAH JASA MITRA ABADI Tbk PERIODE 2014-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh  
**Havid Andrian Aditya**  
**NPM. 1551020173**  
**Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**PENGARUH INVESTASI, JUMLAH KLAIM,  
OPERASIONAL TERHADAP LABA PT ASURANSI JIWA  
SYARIAH JASA MITRA ABADI Tbk PERIODE 2014-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**Havid Andrian Aditya  
NPM. 1551020173**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : A Zuliansyah, S.Si., M.M**

**Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M. Si**

**FAKULAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Lembaga keuangan non bank di Indonesia diperlukan untuk mendukung tercapainya sasaran pembangunan jangka panjang melalui penempatan obligasi di pasar domestik, pembiayaan infrastruktur, dan perluasan lapangan kerja dengan penyediaan sumber dana. Salah satu industri lembaga keuangan non bank yang berperan penting dalam sistem keuangan Indonesia adalah asuransi.

Asuransi syariah (Ta'min, Takaful atau Tadhmun) merupakan usaha untuk saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan ketentuan syariah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah Investasi, Jumlah Klaim, Operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba PT. Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk periode 2014 – 2019? Apakah Hasil Investasi, Beban Klaim, Beban Operasional berpengaruh simultan terhadap laba PT. Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk periode 2014 – 2019 (Menurut perspektif ekonomi Islam)? Bagaimana konsep laba dalam pandangan prespektif ekonomi islam ?

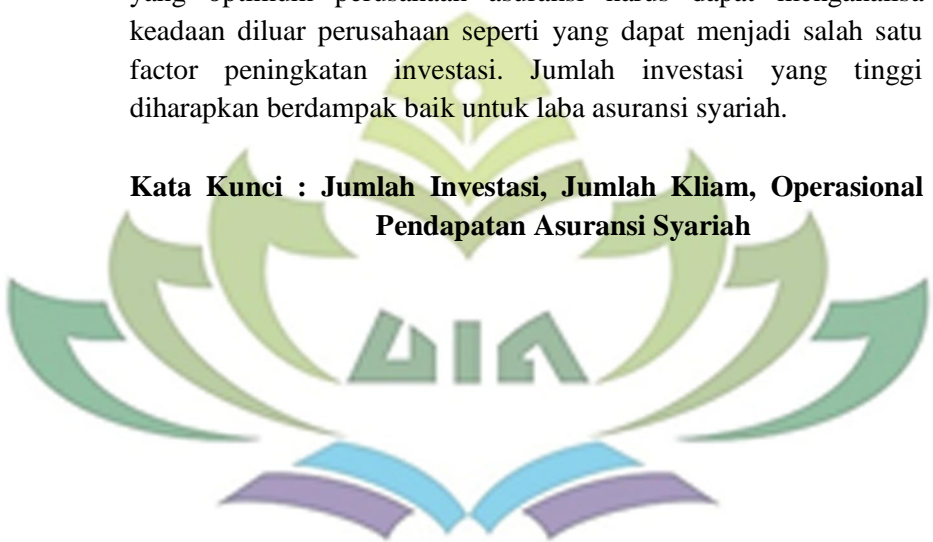
Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui secara parsial pengaruh investasi, klaim, oprasional terhadap laba PT. Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk periode 2014-2019. Untuk Mengetahui secara simultan Hasil Investasi, Beban Klaim, Beban Operasional berpengaruh simultan terhadap laba PT. Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk. Untuk Mengetahui konsep laba dalam pandangan prespektif ekonomi islam.

Penelitian ini digolongkan kedalam Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitaif. Data yang digunakan diperoleh dari website OJK, BI dan laporan keuangan Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian adalah regresi linier berganda

dengan menggunakan program komputer *SPSS 23.0* dan Microsoft Excel 2007.

Hasil penelitian ini yaitu Hasil uji regresi linier berganda juga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel investasijumlah klaim, dan operasional mempengaruhi laba PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk sebesar 74,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi. Bahwa asuransi syariah dinilai sebagai lembaga keuangan non bank yang memiliki beragam produk dan jasa yang ditawarkan, untuk mencapai laba yang optimum perusahaan asuransi harus dapat menganalisa keadaan diluar perusahaan seperti yang dapat menjadi salah satu factor peningkatan investasi. Jumlah investasi yang tinggi diharapkan berdampak baik untuk laba asuransi syariah.

**Kata Kunci : Jumlah Investasi, Jumlah Klaim, Operasional  
Pendapatan Asuransi Syariah**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260*

**PERNYATAAN KEASLIAN**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Havid Andrian Aditya  
NPM : 1551020173  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Investasi, Jumlah Klaim, Operasional Terhadap laba PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2014-2019” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buata agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 31 Januari 2021

Penyusun



**Havid Andrian Aditya**

1551020173



**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH INVESTASI, JUMLAH  
KLAIM, OPERASIONAL TERHADAP  
LABA PT. ASURANSI SYARIAH JASA  
MITRA ABADI Tbk PERIODE 2014-2019**

**Nama** : **Havid Andrian Aditya**

**NPM** : **1551020173**

**Jurusan** : **Perbankan Syariah**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I,**

**A Zuliansyah, S.Si., M.M**  
**NIP. 198302222009121003**

**Pembimbing II,**

**Femei Purnamasari, S.E., M. Si**  
**NIP. 198405212015032004**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy, D.B.A**  
**NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260*


**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“PENGARUH INVESTASI, JUMLAH KLAIM, OPERASIONAL TERHADAP LABA PT. ASURANSI SYARIAH JASA MITRA ABADI Tbk PERIODE 2014-2019”** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada :Hari/tanggal:.

**TIM PENGUJI**

<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si</b>	(.....  )
<b>Sekretaris</b>	<b>: M. Yusuf Bahtiar, M.E</b>	(.....  )
<b>Penguji I</b>	<b>: Dr. Heni Novarita, M.Si</b>	(.....  )
<b>Penguji II</b>	<b>: A.Zuliansyah, S.Si., M.M</b>	(.....  )
<b>Penguji III</b>	<b>: Femei Purnamasari, S.E., M.Si</b>	(.....  )

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



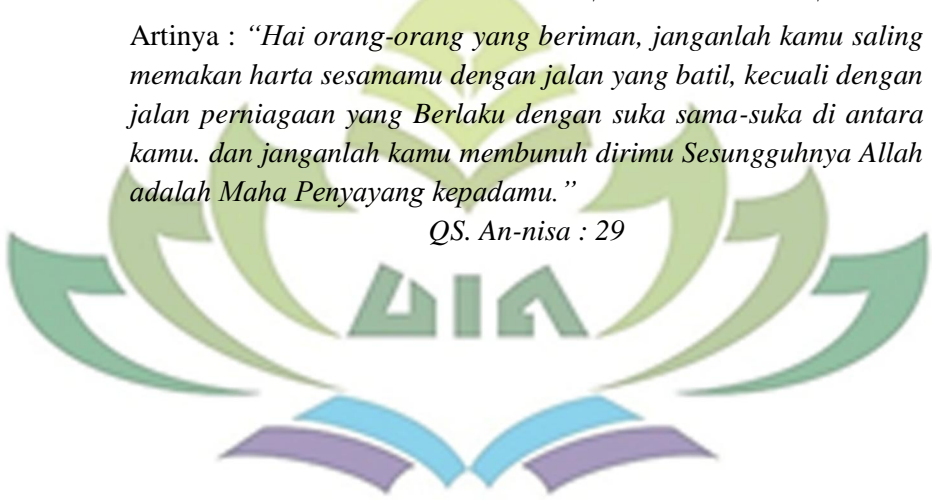
**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**  
**NIP. 198008012003121001**

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

QS. An-nisa : 29

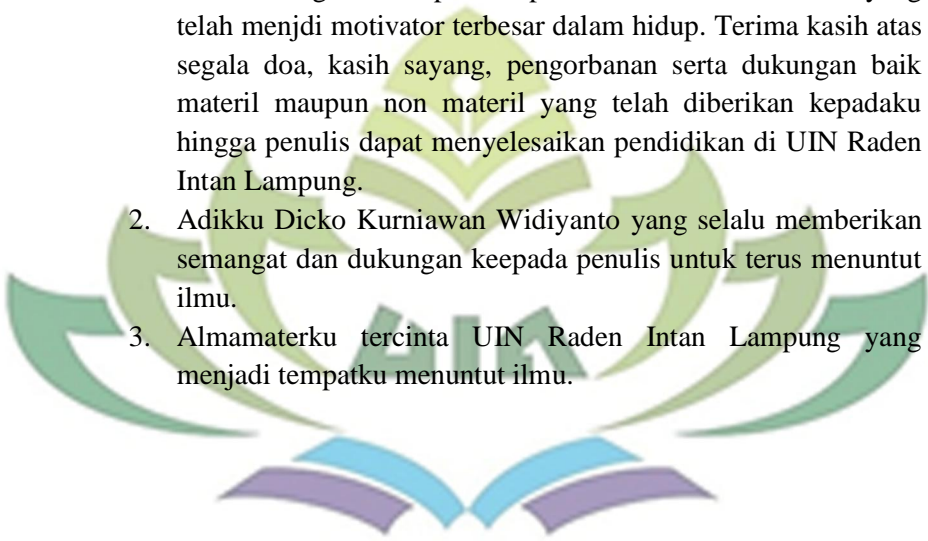




## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia, dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang yang sangat mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku kepada Bapak Widodo dan Ibu Wiwin yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan serta dukungan baik materil maupun non materil yang telah diberikan kepadaku hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku Dicko Kurniawan Widiyanto yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk terus menuntut ilmu.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Havid Andrian Aditya  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat Tanggal Lahir : Kota Bumi, 17 Mei 1997  
Agama : Islam

### Orang Tua

Ayah : Widodo  
Ibu : Wiwin Sri Rahayu  
Alamat : Dusun Angkasa Makmur, RT/RW 02/03,  
Kec. Agung Semulih, Kab. Lampung  
Utara, 34556

### Adapun pendidikan yang ditempuh yaitu :

1. Taman Kanak-Kanak Angkasa Makmur Kec. Agung Semulih, Kab. Lampung Utara Tahun 2004
2. Sekolah Dasar SDN 2 Semuli Agung selesai pada tahun 2009
3. Sekolah Menengah Pertama SMPN Bakti Angkasa 02 Abung Semuli yang selesai pada tahun 2012
4. pendidikan di SMAN 1 Kota Bumi yang selesai pada tahun 2015.
5. Pada tahun 2015 mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung di mulai dari semester I TA 2015/2016.

### Organisasi

1. Asosiasi mahasiswa penerimaan bidikmisi (AMPIBI)
2. Unit kegiatan mahasiswa fakultas raden intan PMII (pergerakan mahasiswa islam indonesia)
3. Pengalaman ikut lomba olimpiade tingkat Fossei Sumbagsel tahun 2018.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan kesabaran kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Investasi, Jumlah Klaim, Operasional Terhadap laba PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2014-2019”**dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW. yang dinanti-nantikan syafaatnya diyaumul akhir.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu ekonomi dan Bisnis Islam. Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

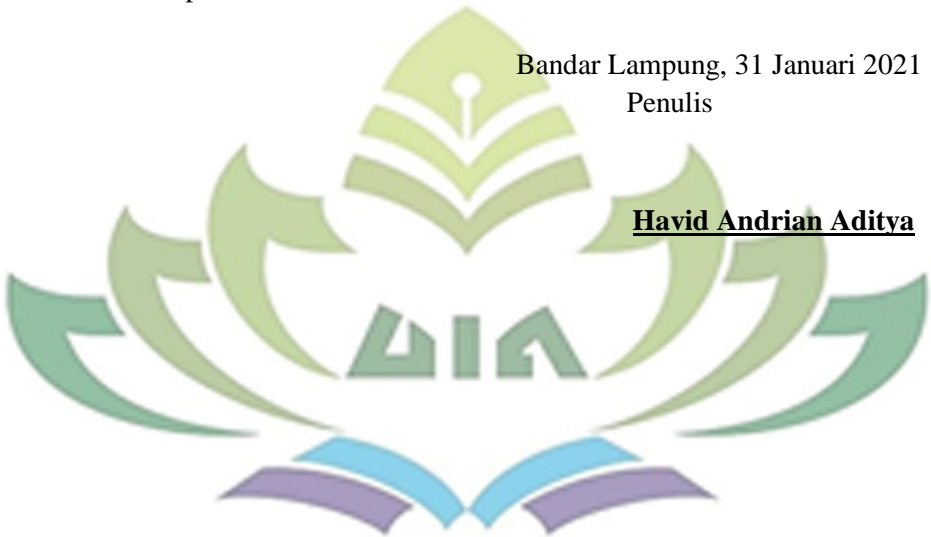
1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E. Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak A. Zuliansyah, S.Si M.M selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi, ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

6. Teman-teman satu kelas Perbankan Syariah D dan angkatan 2015 yang telah menjadi teman seperjuanganku di perkuliahan.
7. Seluruh pihak yang telah banyak membantu. Penulis ucapkan terimakasih, semoga kita bisa berkumpul kembali dan tidak putus tali silaturahmi.

Akhir kata apabila dalam penulisan terdapat kesalahan mohon maaf dan kepada Allah penulis mohon ampun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 31 Januari 2021  
Penulis

**Havid Andrian Aditya**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	4
D. Batasan Masalah .....	12
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Penelitian .....	13

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Asuransi .....	15
1. Pengertian Asuransi .....	15
2. Jenis-Jenis Asuransi .....	17
B. Asuransi Jiwa Syariah .....	17
1. Pengertian Asuransi Jiwa Syariah .....	17
2. Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah.....	18
3. Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah .....	21
C. Hasil Investasi .....	23
1. Pengertian Hasil Investasi .....	23
2. Jenis-Jenis Hasil Investasi .....	24
3. Tujuan Hasil Investasi .....	24

4. Prinsip-prinsip Investasi.....	25
D. Klaim .....	27
1. Pengertian Klaim .....	27
2. Sumber Pembayaran Klaim.....	28
3. Perbedaan Sumber Pembayaran Klaim dalam	
4. Asuransi Syariah dan Konvensional.....	29
5. Prosedur Klaim .....	30
E. Operasional .....	32
1. Pengertian Operasional .....	32
F. Laba .....	33
1. Pengertian Laba .....	33
2. Laba Perusahaan asuransi .....	34
3. Jenis-jenis Laba .....	35
G. Keterkaitan Investasi, Jumlah Klaim, Operasional terhadap Laba Asuransi .....	36
1. Investasi terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah.....	36
2. Jumlah Klaim terhadap Laba Asuransi Syariah .....	37
3. Operasional Terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah.....	38
H. Tinjauan Pustaka .....	38
I. Kerangka Pikir .....	41
J. Hipotesis .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	45
1. Sifat Penelitian .....	45
2. Jenis penelitian .....	45
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	46
1. Populasi .....	46
2. Sampel .....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Definisi Variabel Penelitian .....	47
E. Metode Analisis Data.....	49
1. Uji Asumsi Klasik.....	49
a. Uji Normalitas .....	49

b. Uji Multikolinieritas .....	50
c. Uji Heteroskedastisitas .....	50
d. Uji Autokorelasi .....	51
2. Uji Hipotesis .....	52
a. Uji T .....	52
b. Uji F .....	53
c. Uji R.....	53

#### **BAB IV ANALISI PENELITIAN DAN PEMBAHASANA**

A. Gambaran Singkat Objek Penelitian .....	55
1. Sejarah Singkat PT Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi.....	55
2. Visi dan Misi Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi .....	56
3. Deskripsi Data.....	56
B. Analisis Data.....	69
C. Pembahasan .....	80
1. Pengaruh Investasi, Jumlah Klaim, Operasional, secara Parsial Terhadap Laba PT Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi Periode 2014-2019 ....	80
2. Pengaruh Investasi, Jumlah Klaim, Operasional, secara Simultan Terhadap Laba PT Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi Periode 2014-2019 ....	85
3. Konsep laba dalam pandangan persepektif ekonomi islam.....	86

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. KESIMPULAN.....	88
B. SARAN.....	90

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

- Tabel 1.1 Pertumbuhan Asuransi dan Reasuransi Konvensional di Indonesia
- Tabel 1.2 Pertumbuhan Asuransi dan Reasuransi Syariah di Indonesia
- Tabel 1.3 Perkembangan Laba, Hasil Investasi, Beban Operasional PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2014-2019 dalam triwulan
- Tabel 2.1 Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah
- Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya
- Tabel 3.1 Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson
- Tabel 4.1 Laba PT Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi
- Tabel 4.2 Investasi PT Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi
- Tabel 4.3 Jumlah Klaim PT Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi
- Tabel 4.4 Operasional PT Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi
- Tabel 4.5 Uji Normalitas
- Tabel 4.7 Uji Multikolonieritas
- Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas
- Tabel 4.9 Uji Autokorelasi
- Tabel 4.10 Uji T
- Tabel 4.11 Uji F
- Tabel 4.12 Uji Determinasi
- Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi



## DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Pemikiran

4.1 Grafik *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)



**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1: Blangko Bimbingan
2. Lampiran 2 : **Data olah Excell 2007**
3. Lampiran 3 :**Data Excell sesudah di LN (Logaritma Natural)**
4. Lampiran 4 : Data Variabel Penelitian Independen
5. Lampiran 5 : Uji Normalitas
6. Lampiran 6 : Uji Multikolonieritas
7. Lampiran 7 : Uji Heteroskedastisitas
8. Lampiran 8 : Uji Autokorelasi
9. Lampiran 9 : Uji Hipotesis
10. Lampiran 10 : Uji Determinasi
11. Lampiran 11 : Analisis Regresi Linier Berganda
12. Lampiran 12 : Tabel DW



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam proposal ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca yang tertuang dalam penegasan judul. Oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud dengan : "**PENGARUH INVESTASI, JUMLAH KLAIM, OPERASIONAL TERHADAP LABA PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI Tbk PERIODE 2014-2019.**" Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut :

**Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

**Investasi** merupakan Hasil investasi diperoleh perusahaan asuransi melalui penanaman modal dengan melakukan diversifikasi portfolio untuk mendapatkan perolehan bagi hasil yang optimum.<sup>2</sup>

**Klaim** merupakan Administrasi klaim terdiri dari beberapa kegiatan yang pada dasarnya sama untuk sebagian besar pertanggungan. Umumnya, seseorang atau sistem yang menangani klaim akan menentukan apakah informasi yang diserahkan atas suatu klaim telah sesuai dengan pertanggungan yang tercantum dalam suatu polis, sehingga orang atau sistem tersebut dapat mengambil

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1030

<sup>2</sup>Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Agustus; IKAPI, 2010), h.22

keputusan untuk menyetujui atau menolak pengajuan klaim.<sup>3</sup>

**Operasional** adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Beban operasional pada asuransi yang terdiri beban akuisisi, beban pemasaran, beban administrasi dan umum.<sup>4</sup>

**Laba** merupakan selisih positif antara pendapatan dikurangi beban, dan juga ukuran dasar kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoprasikan harta perusahaan.<sup>5</sup>

**Asuransi Jiwa Syariah** merupakan asuransi jiwa yang dikelola mengikuti kaidah islam, melalui akad *Ta'awun* dengan membentuk suatu dana kumpulan kepentingan bersama.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hasil investasi merupakan penanaman modal yang diperoleh dari perusahaan asuransi melalui penanaman modal dengan melakukan diversifikasi portfolio untuk mendapatkan perolehan bagi hasil, beban klaim Administrasi klaim terdiri dari beberapa kegiatan yang pada dasarnya sama untuk sebagian besar pertanggung, Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Sedangkan laba merupakan selisih positif antara pendapatan dikurangi beban, dan juga ukuran dasar kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoprasikan harta perusahaan dan asuransi jiwa syariah adalah asuransi jiwa yang dikelola mengikuti kaidah

---

<sup>3</sup>Irham Fahri, *Manajemen Investasi*, (Jakarta; Salemba Empat, 2012), h.33

<sup>4</sup>Sofyan Gufon, *Sistem Keuangan dan Investasi Syariah*, (Jakarta: Renaisan Anggota IKAPI,2995) h.122

<sup>5</sup>Brigham D, Huston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Jakarta: Salemba Empat, 2008)*, h.34

<sup>6</sup>Abdullah Amrin, *asuransi Syariah: keberadaan dan kelebihanannya di tengah Asuransi Konvensional*,(Jakarta;IKAPI,2008), h. 32

islam, melalui akad *Ta`awun* dengan membentuk suatu dana kumpulan kepentingan bersama dengan azas saling tolong-menolong.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul “Pengaruh Hasil Investasi, Beban Klaim, Beban Operasional Terhadap Laba PT. Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2014-2019” yaitu sebagai berikut :

### **1. Alasan Objektif**

Secara objektif, asuransi jiwa syariah merupakan pilihan alternatif untuk masyarakat indonesia yang mayoritas beragama islam membutuhkan bentuk perlindungan yang sesuai dengan syariat islam, investasi pada perusahaan seperti perusahaan asuransi syariah dengan banyaknya investasi, maka baik aset dan laba akan semakin meningkat, sedangkan semakin banyak beban klaim pada perusahaan asuransi akan mengurangi tingkat laba perusahaan asuransi syariah dan beban operasional yang kecil maka dapat dikatakan semakin baik performa perusahaan tersebut karena perusahaan mampu mengelola biaya operasional secara efektif dan efisien sehingga dapat mengalokasikan biaya pada sektor lain yang lebih produktif, misalnya pada sektor investasi yang nantinya akan meningkatkan keuntungan perusahaan<sup>7</sup>.

Periode tahun yang diambil merupakan tahun terbaru dan 6 tahun kebelakang guna melihat perkembangan laba PT. Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk dan untuk mengetahui pengaruh Hasil Investasi, Beban Klaim, Beban Operasional terhadap

---

<sup>7</sup>Abd Ghofar, *Pengaruh Premi, Klaim Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia*, Program Studi Keuangan Islam, Universitas Negeri Sunan Kaijaga, Yogyakarta, 2012, h.44

perkembangan laba PT. Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk.

2. Alasan Subjektif
  - a. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni dalam Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
  - b. Adanya Refrensi yang mendukung untuk melakukan penelitian ini sehingga mempermudah peneliti.

### **C. Latar Belakang**

Lembaga keuangan non bank di Indonesia diperlukan untuk mendukung tercapainya sasaran pembangunan jangka panjang melalui penempatan obligasi di pasar domestik, pembiayaan infrastruktur, dan perluasan lapangan kerja dengan penyediaan sumber dana. Salah satu industri lembaga keuangan non bank yang berperan penting dalam sistem keuangan Indonesia adalah asuransi. Industri ini memiliki pangsa pasar kedua terbesar setelah perbankan dan merupakan pemegang pangsa pasar terbesar dalam industri lembaga keuangan non bank menurut Bank Indonesia.<sup>8</sup>

Industri asuransi di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Menurut OJK pertumbuhan lembaga asuransi meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan data jumlah perusahaan jasa asuransi yang ada di Indonesia pada tahun 2019 tercatat 316 buah perusahaan jasa asuransi. Salah satu perusahaan jasa asuransi yang ikut bersaing dan mempunyai potensi adalah asuransi jiwa yang dimana terdapat kenaikan setiap tahunnya di bandingkan dengan perusahaan jasa asuransi lain.

---

<sup>8</sup>Kawistara, *Pertumbuhan Industri Asuransi Jiwa di Indonesia: (suatu kajian dari sisi Penawaran)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2011) h. 57

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Asuransi dan Reasuransi**  
**Konvensional di Indonesia**

No	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Asuransi Jiwa	50	55	62	70	85	105
2	Asuransi Umum	81	80	85	87	92	123
3	Reasuransi	5	6	9	12	15	28
4	Asuransi Sosial	2	22	25	27	33	50
5	Asuransi Wajib	3	3	3	3	5	10
6	Total	141	146	184	199	230	316

Sumber : *data diolah ojk,2019*

Dari tabel 1.1 di atas terlihat perkembangan perusahaan perasuransian di Indonesia digambarkan dengan pertumbuhan jumlah perusahaan asuransi jiwa, asuransi umum, reasuransi, asuransi sosial dan asuransi wajib. Dapat dilihat pertumbuhan asuransi jiwa meningkat setiap tahunnya walaupun jumlahnya lebih besar asuransi umum. Dari tahun 2014 sampai dengan 2019 terdapat penambahan perusahaan pada perusahaan asuransi jiwa. Sedangkan asuransi sosial dan asuransi wajib tidak terdapat pengurangan ataupun penambahan pada perusahaannya.

Undang-undang No. 2 Th. 1992 menjelaskan bahwa perasuransian, asuransi atau pertanggungan merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih, yang dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk

pembayaran yang didasarkan atas meninggalnya atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.<sup>9</sup>

Menurut Nur Hidayati Rosidah dalam penelitiannya masyarakat saat ini banyak yang telah menyadari bahwa asuransi berguna untuk mengurangi risiko yang akan ditanggung apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Tren pembelian asuransi memang tumbuh setiap tahunnya.<sup>10</sup>

Pertumbuhan industri asuransi di Indonesia baru sampai pada tahap masih menggantungkan pada pertumbuhan ekonomi untuk tumbuh dan berkembang menjadi industri yang kuat. Selanjutnya industri asuransi di Indonesia mencapai ke tahap dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan lahirnya asuransi yang memakai prinsip Islam akan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi Indonesia yang dimana mayoritas masyarakatnya beragama muslim.<sup>11</sup>

Asuransi syariah (Ta'min, Takaful atau Tadhmun) merupakan usaha untuk saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan ketentuan syariah. Berdasarkan Dewan Syariah Nasional (DSN) dan majelis Ulama Indonesia (MUI), asuransi syariah adalah sebuah lembaga usaha yang saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru' yang memberikan

---

<sup>9</sup>Alvien Septian, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), h. 27

<sup>10</sup>Nurhidayati, *Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah: Perbedaan dalam Lingkup Akuntansi* (Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2014), h.89

<sup>11</sup>Ratu Hamaemah, *Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia*, *Jurnal Syar' Insurance*: 2015), h. 66



pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah.<sup>12</sup>

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Asuransi dan Reasuransi Syariah**  
**di Indonesia**

No	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Asuransi Jiwa Syariah	15	24	42	55	65	85
2	Asuransi Umum Syariah	15	23	35	37	42	68
3	Reasuransi Syariah	2	3	5	10	15	27
4	Asuransi Sosial Syariah	2	3	5	7	13	25
5	Asuransi Wajib Syariah	3	3	5	5	8	13
6	Total	37	56	92	114	143	218

Sumber : data diolah ojk, 2019

Dari tabel 1.2 di atas terlihat perkembangan perusahaan perasuransian syariah di Indonesia digambarkan dengan pertumbuhan jumlah perusahaan asuransi jiwa, asuransi umum, reasuransi, asuransi sosial dan asuransi wajib.

Perkembangan bisnis asuransi syariah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah pemegang polis asuransi syariah dan dana premi yang terkumpul cukup signifikan. Masyarakat mulai menyadari pentingnya perlindungan yang memberikan rasa nyaman secara lahir dan batin yang dilakukan dengan berlandaskan syariah. Khususnya karena di Indonesia didominasi oleh kaum muslim maka permintaan akan asuransi syariah pun semakin tinggi, apalagi asuransi ini di dasarkan pada prinsip syariah Islam.<sup>13</sup>

Sebagai lembaga yang menawarkan proteksi dari setiap kerugian dan juga menawarkan produk investasi,

<sup>12</sup>Nur Riyanto, *Pemasaran Strategik pada Asuransi Syariah Kesehatan, Pendidikan, Jiwa* (Bekasi, Gratama Publishing, 2015), h.10

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 14

perusahaan asuransi syariah memerlukan kinerja keuangan yang sehat agar berhasil dalam menjalankan usahanya dengan strategi yang ditetapkan manajemen dalam mengelola sumber-sumber ekonomi yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Laporan keuangan merupakan media dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi dan posisi keuangan secara keseluruhan pada suatu periode tertentu yang berisi informasi keuangan perusahaan. Dari informasi tersebut dapat dilihat apakah perusahaan tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang baik, dalam arti telah memanfaatkan, mengelola, mencapai kinerja secara optimal, serta mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laba bagian dari hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan. Adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik atau tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan.<sup>14</sup>

Dari kesimpulan diatas perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan Asuransi

---

<sup>14</sup>Recely Bima, *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mendukung Pembiayaan Pada PT Bank Danamon Indoneisa, Tbk*, ISSN 2502-4159, h.34

Jiwa Syariah di Indonesia sehingga dapat segera mengambil langkah agar dapat meningkatkan laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba ialah pemasukan dana dari investor yaitu investasi yang dapat membantu kemampuan keuangan perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya secara efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin. Perusahaan asuransi syariah sangat penting untuk melakukan investasi atas aset-aset yang ada untuk mencukupi kebutuhan akan dana yang dikelola. Sebagian besar perusahaan asuransi mengandalkan hasil investasinya untuk menutupi kekurangan akan tarif premi yang diberikan kepada tertanggung. Perusahaan asuransi jiwa melakukan strategi investasinya melalui berbagai instrumen portofolio yang dianggap dapat memberikan return on investment yang paling baik dan tetap tunduk pada aturan serta batasan yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor. 424 tahun 2003 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi. Perusahaan asuransi harus menyeimbangkan strateginya dengan regulasi yang telah ada<sup>15</sup>

PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi adalah perusahaan asuransi jiwa yang memiliki laba kian meningkat 6 tahun terakhir, dengan catatan perusahaan yang tergolong baru, asuransi ini mampu bersaing dengan perusahaan asuransi jiwa syariah yang sudah ternama, hal ini di dukung oleh data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi :

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h.38

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan LABA, Hasil Investasi, Beban Operasional**  
**PT.Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi**  
**2014-2019 (Dalam Triliun)**

Tahun	Hasil Investasi	Jumlah Beban Klaim	Beban Operasioanal	Laba
2014	11,33	1,79	1,104	33,535
2015	14,32	2,56	987	45,098
2016	19,51	3,1	963	54,994
2017	23,11	3,49	1,456	60,124
2018	28,55	4,29	2,115	72,549
2019	48,32	6,58	3,022	94,125

Sumber : *Data Di Olah, Laporan Keuangan 2020*

Hasil investasi dapat menjadi ukuran baik buruknya suatu perusahaan, yang dimana dalam perusahaan asuransi dapat digunakan dalam bentuk portofolio. Portofolio adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun pertumbuhan perusahaan.<sup>16</sup>

Dalam analisis laporan keuangan, seperti pada halnya asuransi konvensional, dalam asuransi syariah juga dikenal istilah “Klaim”. Ketika peserta asuransi membayarkan sejumlah premi kepada perusahaan asuransi, maka perusahaan asuransi telah terikat kewajiban untuk membayarkan pertanggungannya atau Klaim tersebut. Klaim adalah aplikasi oleh peserta untuk memperoleh pertanggungan atas kerugiannya yang

---

<sup>16</sup>Amrin Abdullah, *Asuransi Sariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, (Jakarta, Kelompok Gramedia, 2008), h. 67

tersedia berdasarkan perjanjian . Jumlah klaim industri asuransi syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan.<sup>17</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pencatatan akuntansi asuransi syariah, klaim termasuk ke dalam beban. beban merupakan pengurangan pendapatan untuk memperoleh laba, jika beban klaim rendah maka laba yang diperoleh akan tinggi dan jika beban tinggi maka laba yang akan diperoleh rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa klaim memiliki pengaruh negatif terhadap laba asuransi.

Hal ini didukung oleh penelitian Putri Imanda yang memiliki hasil yang sama dengan konsep tersebut, yakni beban klaim memilikipengaruh yang negarif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>18</sup>

Didukung pula oleh penelitian Abdul Ghofar menyatakan klaim berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Namun, dalam penelitian Husnul Khotimah menyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara klaim terhadap laba.<sup>19</sup>

Perusahaan asuransi jiwa syariah membutuhkan biaya untuk kegiatan operasionalnya. Biaya operasional adalah biaya yang berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai unsur-unsur biaya operasional yang berbeda, hal ini sesuai dengan kebutuhan operasi masing-masing perusahaan. Perusahaan asuransi jiwa

---

<sup>17</sup>*Ibid.* , 47

<sup>18</sup>Putri Imanda, *Pengaruh beban Klaim, Beban Operasional, dan Premi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2014-2017*,(Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarifudin, 2018), h.24

<sup>19</sup>Husnu Khotimah, *Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi dan Underwritin Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Pada PT Asuransi Kerugian Sinarmas Cabang Syariah Periode 2008-2012*, (Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri, 2014)h.27

syariah mengambil biaya operasional dari kontribusi peserta peserta yang dikenal dengan ujroh.<sup>20</sup>

Semakin kecil biaya operasional perusahaan maka semakin baik performa perusahaan tersebut. Hal itu dikarenakan perusahaan mampu mengelola biaya operasional secara efektif dan efisien sehingga dapat mengalokasikan biayanya pada sektor lain yang lebih produktif, misalnya pada sektor investasi, yang nantinya akan meningkatkan keuntungan perusahaan<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi, Jumlah Klaim, Operasional Terhadap Laba PT. Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2014-2019”**.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Putu Sutama dan Istianingsih Satrodiharjo dalam jurnalnya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Hasil analisis membuktikan bahwa variabel premi, pertumbuhan modal, return, klaim, dan jenis permodalan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Oleh karena itu agar pembahasan mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengelolaan data dalam perkembangan laba PT. Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk, maka perlu ditetapkan batasan masalah antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu, Hasil Investasi, Beban Klaim, Beban Operasional.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk.
3. Penelitian ini menggunakan kurun waktu 6 tahun untuk melihat perkembangan labaPT. Asuransi Jiwa

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 32

<sup>21</sup>Moeljadi, *Manajemen Keuangan*,(Malang, Bayumedia, 2009), h.69

Jasa Mitra Abadi Tbk dari periode 2014 sampai dengan 2019.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Investasi, Jumlah Klaim, Operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba PT. Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk periode 2014 – 2019?
2. Apakah Hasil Investasi, Beban Klaim, Beban Operasional berpengaruh simultan terhadap laba PT. Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk periode 2014 – 2019 (Menurut perspektif ekonomi Islam)?
3. Bagaimana konsep laba dalam pandangan prespektif ekonomi islam ?

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh investasi, klaim, oprasional terhadap laba PT. Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk periode 2014-2019.
  - b. Untuk Mengetahui secara simultan Hasil Investasi, Beban Klaim, Beban Operasional berpengaruh simultan terhadap laba PT. Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk.
  - c. Untuk Mengetahui konsep laba dalam pandangan prespektif ekonomi islam.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan tentang perkembangan laba PT. Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk periode 2014-2018.

- b. Bagi Ilmu Pengetahuan, penelitian ini berguna untuk menambah Refrensi bagi yang berminat mendalami asuransi jiwa syariah.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini berguna menambah pengetahuan mengenai asuransi syariah.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Asuransi

#### 1. Pengertian Asuransi

Kata asuransi berasal dari bahasa Belanda “*assurantie*” yang dalam hukum Belanda disebut *verzekering* bermakna pertanggungan<sup>22</sup>. Dari peristilahan *assurantie*, kemudian muncul istilah *assurateur* bagi penanggung<sup>23</sup> dan *greassureerde* bagi “tertanggung”. Dalam bahasa Inggris asuransi diistilahkan dengan *insurance*, “penanggung” diistilahkan dengan *insurer* dan “tertanggung” diistilahkan dengan *insured*.<sup>22</sup>

Asuransi merupakan sistem perlindungan sosial dan jaminan kesejahteraan masyarakat yang diatur sangat rapih berdasarkan kesepakatan untuk saling tolong menolong diantara satu sama lain dalam satu kumpulan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko atau kerugian terhadap pemegang polis yang terbuka dengan kemungkinan-kemungkinan terjadinya kematian, kecelakaan, kecederaan, kerugian besar perdagangan dan perusahaan, dan risiko lain yang mungkin dihadapi.<sup>23</sup>

Asuransi pada awalnya adalah suatu kelompok yang bertujuan membentuk arisan untuk meringankan beban keuangan individu dan menghindari kesulitan pembiayaan. Secara umum konsep asuransi merupakan persiapan yang dibuat oleh sekelompok orang yang masing-masing menghadapi kerugian kecil sebagai sesuatu yang tidak dapat diduga. Apabila kerugian itu menimpa salah seorang dari mereka yang 29 menjadi anggota perkumpulan itu, maka kerugian itu akan ditanggung bersama oleh mereka.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Kuat Isantoro, *Asuransi Syariah Tinjauan Asas-asas Hukum Islam*, (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2009), h. 51

<sup>23</sup>*Ibid*, h.54

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 58

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan nama pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepadatertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti.<sup>25</sup>

Menurut Riyanto asuransi dapat didefinisikan sebagai suatu mekanisme yang memberikan perlindungan pada tertanggung apabila terjadi risiko di masa mendatang. Pihak tertanggung akan mendapatkan ganti rugi sebesar nilai yang diperjanjikan antara penanggung dan tertanggung apabila terjadi kerugian. Sementara pihak tertanggung harus membayar sejumlah premi kepada pihak penanggung.<sup>26</sup>

Dari Definisi di atas asuransi dapat didefinisikan sebagai suatu mekanisme yang memberikan perlindungan pada tertanggung apabila terjadi risiko di masa mendatang. Pihak tertanggung akan mendapatkan ganti rugi sebesar nilai yang diperjanjikan antara penanggung dan tertanggung apabila terjadi kerugian. Sementara pihak tertanggung harus membayar sejumlah premi kepada pihak penanggung.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 59

<sup>26</sup> Riyanto M Nur, *Pemasaran Strategik Pada Asuransi Syariah Kesehatan, Pendidikan, Jiwa*, (Bekasi, Gramata Publishing, 2015), h. 90

## 2. Jenis-jenis Asuransi

- a. Asuransi kerugian yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atau kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.
- b. Asuransi jiwa yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.
- c. Reasuransi yang memberikan jasa dalam pertanggungungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi, kerugian dan atau perusahaan asuransi jiwa.

## B. Asuransi Jiwa Syariah

### 1. Pengertian Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi jiwa merupakan perjanjian asuransi yang memberikan jasa dalam pertanggungungan yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.<sup>27</sup>

Asuransi jiwa telah menjadi kebutuhan dalam masyarakat modern saat ini. Di Indonesia, permintaan asuransi jiwa terus bertumbuh sejalan dengan peningkatan pendapatan dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya antisipasi risiko, untuk memenuhi permintaan ini jumlah perusahaan jiwa senantiasa meningkat dan demikian pula dengan beragam produknya yang ditawarkan di pasar.<sup>28</sup>

Dalam rangka mendorong pengembangan bisnis asuransi jiwa syariah, diperlukan sejumlah indikator untuk meyakinkan para investor bahwa bisnis asuransi jiwa di Indonesia mempunyai prospek yang sangat baik. Di samping masih terbukanya peluang paar asuransi jiwa

---

<sup>27</sup>Kuat ismanto, *Asuransi Syariah (Tinjauan Asas-asas Hukum Islam)*, (Yogyakarta, Pustaka Peajar, 2009), h.77

<sup>28</sup>*Ibid*, h.80

syariah di Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim, juga beberapa indikator keuangan lainnya yang menjadi acuan kegiatan operasional perusahaan memberikan daya tarik untuk dibukanya industri asuransi jiwa syariah.<sup>29</sup>

Asuransi syariah dapat disimpulkan asuransi yang tata cara akad, sistem pengelolaan dana atau premi dan lain-lainnya dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

## 2. Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

Asuransi bagi masyarakat modern dianggap sebagai kebutuhan untuk menjamin perlindungan diri dan harta dari musibah yang akan datang. Kontrak asuransi modern secara umum memiliki kesinambungan sejarah dengan praktek pinjam meminjam yang pernah dilakukan pada zaman Yunani kuno. Semua asuransi baik pada masa Yunani kuno maupun pada masa sekarang, pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan perlindungan atas semua jenis risiko yang mungkin menimpa manusia di masa yang akan datang.<sup>30</sup>

Asal-usul asuransi syariah berbeda dengan kemunculan asuransi konvensional seperti yang dijelaskan sebelumnya. Praktik bernuansa asuransi tumbuh dari budaya suku Arab pada zaman Nabi Muhammad saw yang disebut aqilah. Al-Aqilah mengandung pengertian saling memikul dan bertanggung jawab bagi keluarga. Dalam kasus terbunuhnya seorang anggota keluarga, ahli waris korban akan mendapatkan uang darah (diyathah) yang dibayarkan oleh anggota keluarga terdekat dari si pembunuh yang disebut aqilah. Aqilah mengumpulkan dana secara bergotong royong untuk membantu keluarga

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h.91

<sup>30</sup> Nur, M. Rianto. —Pemasaran Strategik pada Asuransi Syariah Kesehatan, Pendidikan, Jiwal Gramata Publishing. Bekasi: 2015, h.35

yang terlibat dalam perkara pertumbuhan yang tidak sengaja<sup>31</sup>.

Asuransi Islam (Takaful) adalah suatu segmen yang relatif masih baru tetapi pertumbuhannya bisa dikatakan baik didalam insentif yang bersangkutan sebagai pendukung untuk perkembangan industri keuangan islam. Fitur yang paling penting yang dapat membedakan takaful dari asuransi konvensional adalah dengan sifat kontrak yang mengatur hubungan antara pemegang polis dengan perusahaan asuransi. Asuransi konvensional adalah perjanjian dimana tertanggung transfer risiko (pemindah tangan) seperti risiko kerugian dari pemegang polis kepada perusahaan asuransi dengan jumlah yang telah disepakati dari premium asuransi.<sup>32</sup>

Pertumbuhan perusahaan asuransi syariah dalam dekade terakhir cukup pesat, beberapa asuransi non syariah telah membuka unit bisnis khusus syariah, ini menunjukkan bahwa pangsa pasar memiliki potensi yang tidak kecil untuk dikembangkan. Perusahaan memiliki bagian khusus yang membedakannya dengan perusahaan lain pada umumnya, yakni bagian aktuarial, yang memiliki peranan dalam menentukan besarnya tarif premi yang diberlakukan untuk masing-masing produk yang ditawarkan ke pasar.

Asuransi syariah berdasarkan Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah sebuah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau Tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah.

menurut Abdullah dalam konsep asuransi syariah, asuransi disebut dengan takaful, ta'min, dan Islamic

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 38

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 40

insurance. Takaful memiliki arti saling menanggung antar umat manusia sebagai makhluk social. Ta'min berasal dari kata amanah atau saling menanggung. Istilah takaful pertama kali digunakan oleh Daar Al Mal Al Islam, sebagai perusahaan asuransi yang berpusat di Genewa 1983.<sup>33</sup>

Bedasarkan definisi di atas dapat diambil intisari bahwa Asuransi syariah merupakan sebuah sistem dimana para peserta menginfakkan/menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi yang akan digunakan untuk membayar klaim, jika terjadi musibah yang dialami oleh sebagian peserta. Peranan perusahaan di sini hanya sebatas pengelolaan operasional asuransi dan investasi dari danadana/kontribusi yang diterima/dilimpahkan kepada perusahaan.

Seorang peserta dalam asuransi syariah, dalam istilah syariah disebut sebagai muamman, sedangkan perusahaan asuransi itu sendiri disebut sebagai muammin. Selayaknya memulai sebuah asuransi, nasabah mengadakan kontrak dengan perusahaan asuransi.

Tujuan utama dari asuransi syariah bukanlah untuk mendapatkan laba yang besar. Tujuan utama asuransi syariah adalah mencari keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perjuangan umat. Hal ini terlihat dari visi dan misi yang diemban oleh asuransi syariah, yaitu ; misi aqidah, misi ibadah, misi istgthishodi, dan misi keumatan.

---

<sup>33</sup> Abdullah, Amrin —Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional. Kelompok Gramedia. Jakarta: 2010, h.22

### 3. Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

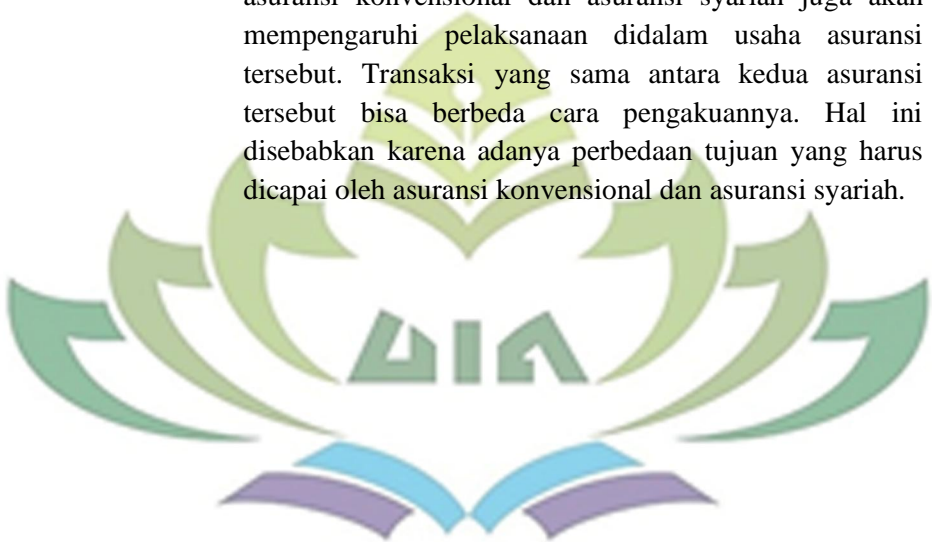
Pada dasarnya asuransi syariah dan asuransi konvensional mempunyai tujuan sama, yaitu pengelolaan atau penanggulangan risiko. Namun dari segi bentuk transaksi dan praktik ekonomi syariat islam, asuransi konvensional hasil produk non islam ini mengandung sekian banyak cacat syar'ī. Perbedaan yang dimiliki kedua jenis asuransi tersebut di jelaskan pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah**

No	Ket	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
1	Pengawasan Dewan Syariah	Adanya Dewan Pengawas Syariah, fungsinya mengawasi kegiatan usaha agar sesuai dengan prinsip syariah.	Tidak ada pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah
2	Sifat Akad	Tolong menolong (Takafuli).	Pertukaran / jual beli (Tabaduli)
3	Investasi Dana	Investasi dana berdasarkan prinsip syariah dengan sistem bagi hasil (Mudharabah).	Investasi berdasarkan sistem bunga (Riba)
4	Kepemilikan Dana	Dana yang terkumpul dari nasabah (premi) merupakan milik peserta. Dalam hal ini, perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola.	Dana yang terkumpul dari nasabah (premi), secara otomatis menjadi milik perusahaan.
5	Pembayaran Klaim	Dari rekening tabarru' (dana kebajikan) seluruh peserta sejak awal sudah mengikhhlaskan untuk keperluan tolong menolong	Dari rekening dana milik perusahaan yang terkumpul dari premi nasabah.

		bila terjadi musibah.	
6	Keuntungan (profit)	Dibagi dengan prinsip bagi hasil antara nasabah selaku pemilik dana (shahibul maal) dengan perusahaan selaku pengelola (mudharib)	Sepenuhnya menjadi milik perusahaan, terutama jika tidak ada klaim <sup>34</sup>

Menurut Burhanuddin, Perbedaan tujuan antara asuransi konvensional dan asuransi syariah juga akan mempengaruhi pelaksanaan didalam usaha asuransi tersebut. Transaksi yang sama antara kedua asuransi tersebut bisa berbeda cara pengakuannya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan tujuan yang harus dicapai oleh asuransi konvensional dan asuransi syariah.




---

<sup>34</sup> S, Burhanuddin. —Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah! Graha Ilmu. Yogyakarta: 2010, H.53



## C. Hasil Investasi

### 1. Pengertian Hasil Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang yang sesuai dengan syariah Islam.<sup>35</sup>

Hasil investasi merupakan sebuah hasil dari dana yang telah terkumpul dari investasi yang didalamnya terdapat keuntungan dan keuntungan tersebut dibagi kepada pihak bertanggung dan pihak yang menanggung. Keuntungan (Profit) yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi dari hasil investasi dana nasabah harus dibagi sesuai dengan akad yang disepakati antara kedua belah pihak 40:60, maka realita pembagian keuntungan juga harus mengacu pada ketentuan tersebut.<sup>36</sup>

Investasi dalam perusahaan asuransi jiwa pada agen, baik dalam bentuk pelatihan yang intensif maupun komisi yang layak, merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan kesuksesan sebuah perusahaan asuransi jiwa dalam rencana peningkatan premi brutonya.

Prinsip di dalam kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan dalam asuransi syariah adalah berbagai usaha bisnis yang dilakukan 20 pemilik modal kepada pihak pengusaha (emiten) untuk memberdayakan pemilik usaha secara maksimal agar mendapat keuntungan tertentu. Adapun prinsip dan landasan secara syar'ī investasi yang perlu diperhatikan oleh pelaku bisnis asuransi syariah adalah memiliki prinsip bahwa perusahaan selaku pemegang amanah (Mudharib) yang dipercayakan oleh pemilik dana (Shahibul maal) harus melakukan kegiatan investasi setelah mendapat

---

<sup>35</sup>Ade Nanda, *Analisis Investasi dalam Asuransi Syariah di Indonesia Terhadap Portofolio Optimal*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2012), h. 78

<sup>36</sup>Alven Septian, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2008), h. 45

persetujuan secara syar'at dari dewan pengawas syariah terhadap dana yang telah berhasil dihimpun dari premi peserta.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil investasi adalah keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan investasi yang dilakukan dengan menanamkan atau menempatkan aset baik berupa dana maupun harta. Keuntungan tersebut dibagi pada pemilik dana dan pengelola dana sesuai nisbah atau bagi hasil yang telah disepakati bersama. Pada asuransi syariah, hasil investasi dibagikan kepada peserta asuransi sebagai pemilik dana dan perusahaan asuransi sebagai pengelola dana.

## 2. Jenis-jenis Hasil Investasi

Secara umum investasi terbagi menjadi dua, antara lain sebagai berikut:

- a. Investasi riil paling umum terjadi pada perekonomian tradisional, dimana investasi ini mencakup aset nyata seperti tanah, bangunan, mesin, pembelian aset produktif, atau hal fisik lainnya.
- b. Investasi Finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, commercial paper, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal berupa saham, obligasi dan lainnya.<sup>38</sup>

## 3. Tujuan Hasil Investasi

Pada umumnya tujuan dari Hasil Investasi adalah sebagai berikut: Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti bunga, royalti, deviden atau uang sewa dan lain-lain; Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk kepentingan

---

<sup>37</sup> Ade Nanda, *Analisis Investasi dalam Asuransi Syariah di Indonesia Terhadap Portofolio Optimal....*, h. 88

<sup>38</sup> *Ibid*, h.92

ekspansi, kepentingan social; Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui pemilikan sebagian ekuitas perusahaan tersebut; Untuk menjamin tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan; Untuk mengurangi persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang sejenis; Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.<sup>39</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip Investasi

Menurut Sula, Islam menetapkan beberapa prinsip pokok dalam investasi. Seorang muslim hendaknya memperhatikan dan menerapkan agar yang bersangkutan mendapat keuntungan yang sejati, yaitu keuntungan duniawi yang penuh keberkahan (material maupun spiritual) dan keuntungan akhirat kelak. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

##### a. Rabbani

Rabbani merupakan hak Ketuhanan atau kepunyaan Allah SWT. Artinya, seorang investor meyakini bahwa dirinya, dan yang diinvestasikannya, keuntungan dan kerugiannya, serta semua pihak yang terlibat di dalamnya adalah kepunyaan Allah. Manusia hanya mengambil dan melaksanakannya dalam kehidupan dunia ini saja, juga sebagai bekal untuk fase kehidupan berikutnya yang abadi.

##### b. Halal

Investasi yang halal yaitu investasi yang berbagai aspeknya termasuk dalam lingkup yang diperoleh ajaran Islam. Aspek kehalalan tersebut meliputi niat atau motivasi, transaksi, prosedur pelaksanaan transaksi, jenis barang atau jasa yang ditransaksikan,

---

<sup>39</sup>Mudjiyono, *Investasi Dalam Saham & Obligasi dan Meminimalisasikan Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia*(Semarang, SSTIE AKA),h.32

<sup>40</sup> Sula, Muhammad Syakir. (2004). *Asuransi Syariah*. Jakarta: Gema Insani, h.22

dan penggunaan barang atau jasa yang ditransaksikan.

c. Masalah

Asas manfaat merupakan hal yang esensial dalam muamalah secara Islam. Proses dan hasil akhir win-win adalah posisi yang diinginkan Islam. Para pihak yang terlibat dalam investasi masing-masing harus dapat memperoleh manfaat sesuai dengan porsinya.

Di dalam asuransi syariah, investasi harus berdasarkan prinsip syariah seperti mudharabah, wakalah wadi'ah, murabahah dsb. Investasi tidak bisa dilakukan pada berbagai kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah dan mengandung unsur haram dalam kegiatannya. Yang termasuk dalam kegiatan ini adalah:

- 1) Perjudian dan permainan yang tergolong ke dalam judi.
- 2) Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain: Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa, Perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu.
- 3) Jasa keuangan ribawi, antara lain bank berbasis bunga dan perusahaan berbasis bunga.
- 4) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan judi (maisir).
- 5) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan menyediakan berbagai barang atau jasa yang haram zatnya, atau barang dan jasa haram bukan zatnya yang ditetapkan oleh DSNMUI.
- 6) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (risywah).<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h.23

## D. Klaim

### 1. Pengertian Klaim

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah peserta melaksanakan seluruh kewajibannya kepada perusahaan asuransi berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.<sup>42</sup>

Menurut sula klaim adalah aplikasi oleh peserta untuk memperoleh pertanggungan atas kerugian yang tersedia berdasarkan perjanjian. Sedangkan klaim adalah proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak tersebut dihormati sepenuhnya sebagaimana yang seharusnya. Oleh karena itu, penting bagi pengelola asuransi syariah untuk mengatasi klaim secara efisien.

Dalam fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 menjelaskan bahwa klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Pembayaran klaim oleh perusahaan asuransi sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian. Jumlah klaim tersebut dapat berbeda sesuai dengan premi yang telah dibayarkan oleh peserta asuransi.<sup>43</sup>

Menurut Soemitra ketentuan klaim dalam asuransi syariah adalah:

- a. Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian.
- b. Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.

---

<sup>42</sup>Moeljadi, *Manajemen Keuangan*, (Malang, Bayumedia, 2009), h.77

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 78

- c. Klaim atas akad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
- d. Klaim atas akad *tabarru'* merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad.<sup>44</sup>

## 2. Sumber Pembayaran Klaim

Sumber pembayaran klaim diperoleh dari rekening dana *tabarru'* yaitu rekening dana tolong menolong dari seluruh peserta, yang sejak awal sudah diadakan dengan ikhlas oleh peserta untuk keperluan saudara-saudaranya apabila ada yang ditakdirkan Allah SWT meninggal dunia atau mendapat musibah kerugian materi, kecelakaan, dan sebagainya.

Pembayaran klaim pada asuransi merupakan salah satu resiko perusahaan asuransi yang harus dikelola dengan baik. Perusahaan asuransi sebagai pengelola wajib menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. *Al-An-Faal* (8) ayat 27 yang artinya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَخُوْنُوْا  
 اٰمَنَتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya : “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan juga janganlah kamu mengkhianati, amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”  
 (QS. *Al-An-Faal*: 27)

---

<sup>44</sup>Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 126

Secara umum jenis kerugian dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu kerugian seluruhnya (*total loss*), kerugian sebagian (*partial loss*) dan kerugian pihak ketiga.<sup>45</sup>

Dalam menyelesaikan klaim berupa kerusakan atau kerugian, perusahaan asuransi syariah mengacu pada akad kondisi dan kesepakatan yang tertulis dalam polis, yaitu:

- a. Mengganti dengan uang tunai, dan
- b. Memperbaiki atau membangun ulang obyek yang mengalami kerusakan.<sup>46</sup>

### **3. Perbedaan Sumber Pembayaran Klaim dalam Asuransi Syariah dan Konvensional**

- a. Dalam asuransi jiwa berbasis syariah, risiko tidak dialihkan atau ditransfer kepada perusahaan asuransi, tetapi dibagi kepada para peserta asuransi. Dengan menggunakan dana tabarru' atau dana yang telah dimaksudkan dari awal perjanjian untuk dana kebajikan atau dana tolong menolong. Jadi bukan risk transfer tetapi risk sharing. Oleh karena itu, istilahnya pun berbeda. Maka apabila jumlah cost of insurance yang dikumpulkan setiap tahunnya lebih besar dari jumlah klaim, maka kelebihan ini akan dibagikan kepada peserta yang tidak klaim.
- b. Sedangkan dalam asuransi konvensional, risiko dialihkan oleh perusahaan. Bahasa sederhanya, perusahaan membeli risiko itu, dimana untuk pengalihan risiko ini bertanggung harus membayar sejumlah biaya asuransi (cost of insurance). Apabila penilaian risiko dan penentuan tarif premi dilakukan dengan benar, perusahaan asuransi akan menikmati keuntungan. Sebaliknya, apabila terjadi kesalahan

---

<sup>45</sup>Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, cet ke-3, (Jakarta; Gema Insani, 2008), h.206

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 210

penilaian, sehingga jumlah klaim yang ditanggung melebihi jumlah biaya asuransi yang diterima, risiko kerugian ini harus ditanggung oleh perusahaan asuransi. Jadi prinsipnya adalah risk transfer dari nasabah kepada perusahaan asuransi.<sup>47</sup>

#### 4. Prosedur Klaim

Menurut Sula, prosedur klaim yang harus dipenuhi oleh tertanggung antara lain:

##### a. Pemberitahuan Klaim

Setelah terjadi peristiwa yang membuat tertanggung mengalami kerugian, tertanggung atau pihak yang mewakilinya segera melaporkan kepada penanggung. Laporan lisan harus dipertegas dengan membuat laporan tertulis. Kondisi ini memungkinkan pengelola mengambil tindakan yang diperlukan mengenai klaim yang muncul. Peserta menyerahkan klaim baik secara personal maupun melalui otoritas atas namanya seperti pengacara, broker, atau agen.

##### b. Bukti Klaim Kerugian

Peserta yang mendapat musibah diminta menyediakan fakta-fakta yang utuh dan bukti kerugian tertulis dengan melengkapi “lembaran klaim” standar yang dirancang untuk masing-masing Class Of Business. Selain itu peserta juga harus melengkapi dokumen-dokumen yang diajukan sebagaimana yang dipersyaratkan secara standar dalam industri asuransi syariah di Indonesia.

##### c. Penyelidikan

Setelah laporan yang dilampiri dengan dokumen pendukung diterima oleh penanggung, dilakukan analisa administrasi. Apabila tahap ini telah dilalui, penanggung akan memutuskan untuk segera melakukan survey ke lapangan atau

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h.215



membujuk independent adjuster, jika hal ini diperlukan. Pihak ketiga yang terakhir ini, akan menentukan penyebab kerugian, serta menilai besarnya kerugian yang terjadi. Laporan survey atau adjuster akan dijadikan dasar apakah klaim dijamin oleh polis atau tidak. Jika klaim ditolak, penanggung akan segera menyampaikan surat penolakan atas klaim yang diajukan oleh tertanggung. Sebaliknya, jika klaim dijamin polis, penanggung akan segera menghubungi tertanggung mengenai kesepakatan bentuk dan nilai yang akan diberikan kepada tertanggung. Semua korespondensi akan dilakukan secara tertulis antara tertanggung dan penanggung.

d. Penyelesaian Klaim

Setelah terjadi kesepakatan mengenai jumlah penggantian sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, diisyaratkan bahwa pembayaran klaim tidak boleh lebih dari 30 hari sejak terjadi kesepakatan tersebut. Dalam hal ini, penanggung setuju menyerahkan perbaikan kepada tertanggung.<sup>48</sup>

Semua perusahaan asuransi yang berdasarkan konsep syariah tidak punya alasan untuk menunda pembayaran klaim. Penundaan klaim tidak boleh dilakukan karena klaim merupakan suatu proses yang telah diantisipasi sejak awal oleh perusahaan asuransi dan klaim merupakan hak peserta, merupakan amanat yang harus dijalankan oleh pengelola sebagaimana firman Allah SWT;

*“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahuinya”*

Ayat ini menerangkan bahwa amanat-amanat yang dipercayakan janganlah dikhianati, karena amanat

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h.217

tersebut merupakan perbuatan wajib. Oleh karena itu, setiap amanah wajib dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam lampiran keputusan Direktorat Jendral Lembaga Keuangan (DJLK) Nomor: Kep 3607/LK/2004 tanggal 19 Agustus 2004 tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas minimum.

## **E. Operasional**

### **1. Pengertian Operasional**

Menurut Zainuddin operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan". Biaya operasional atau biaya operasi (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk-produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari beban merupakan pengurangan pendapatan untuk memperoleh laba, oleh karena itu beban operasional yaitu biaya yang berupa pengeluaran dana untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Teori menyatakan bahwa tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka peningkatan laba akan naik. Beban operasional pada asuransi terdiri dari :

#### **a. Beban Akuisisi**

Menurut peraturan Menteri Keuangan No. 74/PMK.010/2007 tentang penyelenggaraan pertanggungan asuransi, biaya atau beban akuisisi adalah biaya-biaya yang dibayarkan penanggung kepada pemegang polis atau pihak ketiga dalam rangka perolehan bisnis.

#### **b. Beban Pemasaran**

Beban pemasaran merupakan pengeluaran yang harus dipersiapkan oleh perusahaan asuransi dalam rangka membiayai proses penjualan dan distribusi produk dan jasa asuransi ke calon peserta

asuransi. Beban pemasaran terutama terletak pada biaya yang dikeluarkan untuk melakukan promosi seperti iklan, personel selling, maupun hubungan masyarakat dalam rangka meningkatkan penjualan produk asuransi dalam penelitian pada penjualan produk asuransi syariah.

c. **Beban Administrasi dan Umum**

Beban Administrasi dan Umum adalah beban – beban yang merupakan support dari bisnis seperti keuangan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, dan lainnya. Seiring dengan makin berkembangnya bisnis, maka beban ini juga semakin besar.<sup>49</sup>

Dalam operasionalnya asuransi syariah yang berbentuk bisnis seperti Perseroan Terbatas (PT), sumber biaya operasional menjadi sangat menentukan dalam perkembangan dan percepatan pertumbuhan industry.<sup>50</sup>

Menurut Jopie Jusuf biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Biaya operasional atau biaya operasi (operating expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.<sup>51</sup>

## **F. Laba**

### **1. Pengertian Laba**

Menurut Harmanto laba merupakan ukuran efisiensi perusahaan yang diperoleh dari laba usaha atau laba operasi, karena laba ini merupakan keuntungan yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup>Alli Zainuddin, *Hukum Asuransi Syariah*, (Jakarta: Dinar Grafika, 2008), h. 88

<sup>50</sup>Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, cet ke-3,.... h.206

<sup>51</sup> Jusuf, Jopie. (2008). *Analisis Kredit*. Yogyakarta: Penerbit Andi, h.34

<sup>52</sup>Harmanto, *Mnajaemen Asuransi 2*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2011), h.34

Menurut Zulia hanum laba dapat dihitung dari laba yang diperoleh dari kegiatan perusahaan utama perusahaan, dimana laba tersebut diperoleh dari selisih laba kotor dengan beban operasi (beban usaha).<sup>53</sup>

Menurut Sula (profit (laba) pada asuransi syariah untuk asuransi kerugian, yang diperoleh dari surplus underwriting, komisi reasuransi, dan hasil investasi, bukan seluruhnya menjadi milik perusahaan sebagaimana mekanisme yang ada di asuransi konvensional. Tetapi dilakukan bagi hasil (al-mudharabah) antara perusahaan dengan peserta sebagaimana yang telah diperjanjikan atau menjadi akad di awal ketika baru masuk asuransi syariah.<sup>54</sup>

Sedangkan pada asuransi jiwa, yang karakteristik bisnisnya sangat tergantung pada hasil investasi, profit yang diperoleh dari hasil investasi, yang dilakukan melalui instrumen investasi yang dibenarkan secara syar'ii dilakukan juga bagi hasil (al-mudharabah) sebagaimana asuransi kerugian di atas, sesuai skim bagi hasil yang diperjanjikan

Jadi dapat disimpulkan bahwa laba merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan baik operasi perusahaan atau laba usaha yang sudah dikurangi laba kotor dan beban usaha.

## 2. Laba Perusahaan Asuransi

Laba perusahaan asuransi diperoleh dari pembagian keuntungan dana peserta yang dikembangkan dengan prinsip *mudharabah* (sistem bagi hasil). Keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah atau perjanjian yang telah disepakati. Perusahaan asuransi syariah mendapatkan laba dari pendapatan premi dan hasil investasi. Pendapatan premi didapatkan dari pembayaran

---

<sup>53</sup>Zulia, *Asuransi Syariah; Berkah Terakhir yang tak Terduga*, (Yogyakarta, CV.Andi, 2016), h.21

<sup>54</sup>Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, cet ke-3,.... h.210

wajib peserta kepada perusahaan asuransi syariah yang sesuai akad.<sup>55</sup>

Laba atau keuntungan umum digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan, karena laba ini merupakan keuntungan yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan.<sup>56</sup>

Keuntungan perusahaan pada hakikatnya adalah cerminan dari keberhasilan tujuan perusahaan itu sendiri. Keuntungan yang direncanakan adalah sebuah proses yang dimana keuangan sangat penting bagi perusahaan. Dengan perencanaan manajemen perusahaan dapat menentukan aktivitas perusahaan untuk mencapai target yang ingin ditentukan.<sup>57</sup>

### 3. Jenis-Jenis Laba

Laba dapat digolongkan beberapa jenis, yaitu :

- a. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan atau potongan penjualan.
- b. Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
- c. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.<sup>58</sup>

Pendapatan Perusahaan Asuransi Syariah sebagian besar diperoleh dari Ujroh (fee), Bagi Hasil Investasi, Surplus ( Premi 1 periode lebih besar dari Klaim Peserta dan Modal Sendiri. Peningkatan Pendapatan Premi adalah Kenaikan Pendapatan Premi

---

<sup>55</sup>Ela patriana, *Model Perhitungan Tarif Premi Asuransi Syariah dalam Hubungannya Dengan Segmentasi Pasar dan Laba Perusahaan*, Jurnal Etikonomi, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014, h.67

<sup>56</sup>Lia dahlia, herlina, *Analisis Pengaruh Rasio likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mendukung Pembiayaan Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk*, ISSN 2502-4159, h.78

<sup>57</sup>*Ibid*, h, 88

<sup>58</sup>*Ibid*, h.91

dibandingkan dengan periode saat ini dengan periode tahun sebelumnya. Peningkatan Pendapatan Premi adalah Kenaikan arus masuk premi selama satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya bilamana pendapatan premi tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari Kontribusi modal.<sup>59</sup>

## **G. Keterkaitan Investasi, Jumlah Klaim, Operasional terhadap Laba Asuransi**

### **1. Investasi Terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah**

Amrin Abdullah Investasi menyatakan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perusahaan dalam jangka panjang dan dapat menjadi ukuran baik buruknya suatu perusahaan serta dengan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun pertumbuhan perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang didapatkan dari investor dapat membiayai pembiayaan perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan.<sup>60</sup>

Hasil Investasi Asuransi Syariah memiliki pengaruh terhadap Laba. Penelitian ini didukung oleh Putri Imanda tahun bahwa Investasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah Di Indonesia. Kemudian penelitian Husnul Khotimah, terhadap Laba Perusahaan Asuransi Kerugian Sinarmas Cabang Syariah. Hasil penelitian menyatakan Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan tersebut. Dan Reno Muhammad Iqbal tahun 2015 Pengaruh Pendapatan Premi dan Pendapatan Hasil Investasi Terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi Jiwa

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h.99

<sup>60</sup> Abdullah Amrin, *Meraih Berkah Melalui Auransi Syariah: Ditinjau dari Perbandingan dengan Asuransi Konvensional* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h.87

Syariah Di Indonesia. Hasil Investasi mempunyai pengaruh pada perusahaan yang diteliti.

## 2. Jumlah Klaim Terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah

Pada perusahaan asuransi syariah sama haknya dengan asuransi konvensional yang memiliki beban klaim menjadi keajiban dan harus dibayarkan oleh perusahaan jika peserta mengalami kerugian, ketika perusahaan memiliki beban klaim yang tinggi maka kewajiban untuk pembayaran klaim tersebut juga meningkat. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan surplus *underwriting* yang diterima perusahaan. Penurunan surplus *underwriting* tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh perusahaan karena dana yang dibagikan akan berkurang. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi beban klaim yang dimiliki perusahaan, maka akan berdampak pada penurunan laba (pendapatan) perusahaan asuransi syariah.<sup>61</sup>

Beban memiliki pengaruh pada kenaikan kewajiban atau penurunan aset. bahwa beban merupakan pengurangan pendapatan untuk memperoleh laba, jika beban klaim rendah maka laba yang diperoleh akan tinggi dan jika beban tinggi maka laba yang akan diperoleh rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa klaim memiliki pengaruh negatif terhadap laba asuransi. Hal ini didukung oleh penelitian Putri Imanda yang memiliki hasil yang sama dengan konsep tersebut, yakni beban klaim memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung pula oleh penelitian Abdul Ghofar menyatakan klaim berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan terbalik antara beban dan laba asuransi syariah.

---

<sup>61</sup>Safitri Noven, *Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana Tabarru` Ynag Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah DI Indonesia 2012-2014*, Jurnal Ekonomi Syariah Teoru dan Terapan Vol. 4 No.1,2014, h. 77

### 3. Operasional Terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah

Menurut Ahyari operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Biaya operasional merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh total pendapatan. teori ini menyatakan bahwa tingginya biaya operasi akan membuat pertumbuhan laba akan turun begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka pertumbuhan laba akan naik.<sup>62</sup>

Seperti yang dijelaskan pada latar belakang, bahwa perusahaan asuransi akan cenderung menghindari penyerapan risiko yang terlalu tinggi. Selain itu pertanggungungan yang diberikan perusahaan asuransi dibatasi oleh besarnya modal yang dimiliki perusahaan.

### H. Tinjauan Pustaka

Kerangka Pemikiran Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun memiliki ruang lingkup yang sama, tetapi terdapat beberapa perbedaan baik variabel, objek penelitian, periode penelitian, dan penentuan sampel penelitian. Berikut tabel penelitian sebelumnya :

**Tabel 2.2**

#### Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Judul Penelitian	Model Analisis	Kesimpulan
1.	Jamilah Nurindah Sari (2017)	Pengaruh Hasil Investasi, Underwriting dan Rasio Solvabilitas	Regresi Data Panel	Hasil investasi dan Underwriting berpengaruh

<sup>62</sup>A Ahyari, *Anggaran Perusahaan: Pendekatan Kuantitatif I* (Yogyakarta: PT. BPF, 2008), h. 66



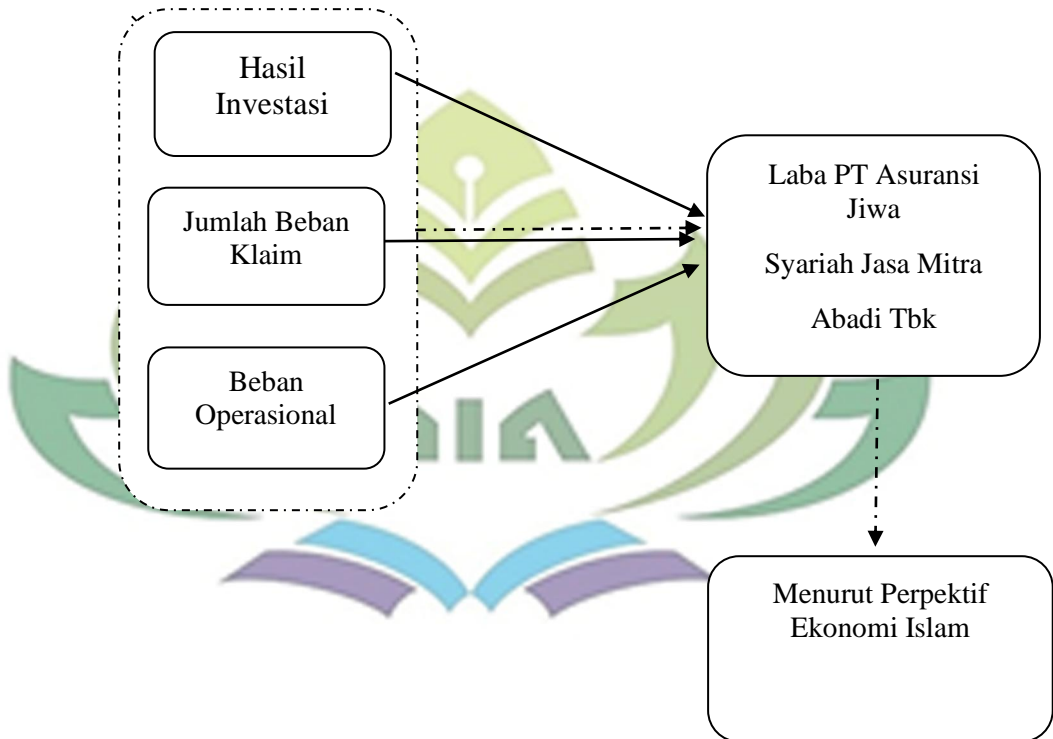
		Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015)		signifikan, dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan Asuransi Syariah
2.	Ashri Inderastuti (2018)	Pengaruh klaim, Hasil Underwriting, dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016	Regresi Linier Berganda	Klaim dan biaya Operasional berpengaruh signifikan dan underwriting tidak berpengaruh secara signifikan,
3.	Anisa Nurul Hidayah (2018)	Pengaruh Klaim, Hasil Investasi, Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2016	Regresi Linier Berganda	Klaim dan Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan Risk Based Capital tidak berpengaruh

				secara signifikan.
4.	Ristan Melia (2018)	Pengaruh premi, investasi, dan beban klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016	Regresi Linier Berganda	Premi dan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap aset perusahaan asuransi, sedangkan klaim tidak berpengaruh terhadap aset perusahaan syariah.
5.	Nurmaini (2018)	Pengaruh tingkat pendapatan Premi, klaim, profitabilitas dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	Regresi Linier Berganda	Premi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah, sedangkan klaim, profitabilitas dan beban operasional tidak berpengaruh terhadap aset

				perusahaan asuransi syariah.
--	--	--	--	------------------------------

### I. Kerangka Berfikir

Dari uraian diatas, maka kerangka pemikiran dituangkan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Ket :

—————> = Parsial  
 - - - - -> = Simultan

## J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.<sup>63</sup>

Berdasarkan Kerangka Teoritis yang telah dijelaskan diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Amrin Abdullah Investasi menyatakan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perusahaan dalam jangka panjang dan dapat menjadi ukuran baik buruknya suatu perusahaan serta dengan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun pertumbuhan perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang didapatkan dari investor dapat membiayai pembiayaan perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan.<sup>64</sup>

Menurut Feby Riani dalam penelitian menyatakan bahwa Hasil Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Perusahaan Asuransi.<sup>65</sup>

Sedangkan menurut Febrinda Eka Damayanti dalam penelitiannya menyatakan bahwa Hasil Investasi berpengaruh

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA,CV, 2015), Hlm. 64

<sup>64</sup>Abdullah Amrin, *Meraih Berkah Melalui Auransi Syariah: Ditinjau dari Perbandingan dengan Asuransi Konvensional* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2014), h.87

<sup>65</sup>Feby Riani, *Pengaruh Solvabilitas, Premi, Kliam, Investasi dan Underwriting Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan asuransi Umum Syariah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h.34

positif namun tidak signifikan.<sup>66</sup> Sehingga hipotesis yang diajukan:

Ha<sub>1</sub> : Investasi berpengaruh secara positif terhadap laba PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk

Pada perusahaan asuransi syariah sama haknya dengan asuransi konvensional yang memiliki beban klaim menjadi keajiban dan harus dibayarkan oleh perusahaan jika peserta mengalami kerugian, ketika perusahaan memiliki beban klaim yang tinggi maka kewajiban untuk pembayaran klaim tersebut juga meningkat. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan surplus *underwriting* yang diterima perusahaan. Penurunan surplus *underwriting* tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh perusahaan karena dana yang dibagikan akan berkurang. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi beban klaim yang dimiliki perusahaan, maka akan berdampak pada penurunan laba (pendapatan) perusahaan asuransi syariah.<sup>67</sup>

Menurut Safitri klaim memiliki pengaruh yang positif tapi tidak signifikan terhadap perofitabilitas asuransi syariah di Indonesia periode 2012-2014<sup>68</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh dewi dan witjaksono yang menyatakan bahwa beban klaim berpengaruh terhadap laba asuransi syariah, hal ini dikarenakan klaim merupakan beban yang harus ditanggung oleh asuransi syariah yang pembayarannya berasal dari dana *tabarru`*. Apabila klaim tunggu akan mengurangi jumlah dana *tabarru`* sehingga mempengaruhi laba.<sup>69</sup> Sehingga hipotesis yang diajukan:

---

<sup>66</sup>Febrynda eka, *Pengaruh Hasil Investasi, Underwriting, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah*, (Jakarta: Jurnal ekonomi UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h.22

<sup>67</sup>Safitri Noven, *Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana Tabarru` Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah Di Indonesia 2012-2014*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No.1, 2014, h. 77

<sup>68</sup>*Ibid*, h. 78

<sup>69</sup>Dewi dan witjaksono, *Pengaruh Premi dan Dana Tabarru` Terhadap Pertumbuhan Laba jPerusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2015*, (Surakarta, Jurnal Perbankan Syariah, 2015), h.35

Ha<sub>2</sub> : Jumlah Klaim berpengaruh secara positif terhadap laba PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk

Menurut Ahyari Biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Biaya operasional merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh total pendapatan. teori ini menyatakan bahwa tingginya biaya operasi akan membuat pertumbuhan laba akan turun begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka pertumbuhan laba akan naik.<sup>70</sup>

Menurut penelitian wardhani Semakin kecil biaya operasional perusahaan maka semakin baik performa perusahaan tersebut. Hal itu dikarenakan perusahaan mampu mengelola biaya operasional secara efektif dan efisien sehingga dapat mengalokasikan biayanya pada sektor lain yang lebih produktif, misalnya pada sektor investasi, yang nantinya akan meningkatkan keuntungan perusahaan<sup>71</sup> Sehingga hipotesis yang diajukan:

Ha<sub>3</sub> : Operasional berpengaruh secara positif terhadap laba PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk

---

<sup>70</sup>A Ahyari, *Anggaran Perusahaan: Pendekatan Kuantitatif I* (Yogyakarta: PT. BPF, 2008), h. 66

<sup>71</sup>Wardhani dan Septiarini, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan Vol.4 No.10, Oktober 2017, h.816

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, (Jakarta, Kelompok Gramedia, 2008)
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta; Kencana, 2009)
- Aziz Abdul, *Manajemen Investasi Syariah*, (Agustus; IKAPI, 2010)
- Amrin Abdullah, *asuransi Syariah: keberadaan dan kelebihanannya di tengah Asuransi Konvensional*, (Jakarta; IKAPI, 2008)
- Bima Reccly, *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mendukung Pembiayaan Pada PT Bank Danamon Indoneisa, Tbk*, ISSN 2502-4159
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Fahri Irham, *Manajemen Investasi*, (Jakarta; Salemba Empat, 2012)
- Ghofar Abd, *Pengaruh Premi, Klaim Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia*, Program Studi Keuangan Islam, Universitas Negeri Sunan Kaijaga, Yogyakarta, 2012
- Gufron Sofyan, *Sistem Keuangan dan Investasi Syariah*, (Jakarta: Renaisan Anggota IKAPI, 2005)
- Hamaemah Ratu, *Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia*, Jurnal Syar` Insurance: 2015)
- Huston Brigham D, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html> di akses 27 Oktober 2019
- Imanda Putri, *Pengaruh beban Klaim, Beban Operasional, dan Premi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah di*

*Indonesia Periode 2014-2017*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarifudin, 2018)

Isantoro Kuart, *Asuransi Syariah Tinjauan Asas-asas Hukum Islam*, (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2009)

Kawistara, *Pertumbuhan Industri Asuransi Jiwa di Indonesia: (suatu kajian dari sisi Penawaran)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2011)

Khotimah Husnu, *Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi dan Underwritin Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Pada PT Asuransi Kerugian Sinarmas Cabang Syariah Periode 2008-2012*, (Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri, 2014)

Kurniawan Alber, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2014)

Mudjiyono, *Investasi Dalam Saham & Obligasi dan Meminimalisasikan Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia* (Semarang, SSTIE AKA)

Moeljadi, *Manajemen Keuangan*, (Malang, Bayumedia, 2009)

Nanda Ade, *Analisis Investasi dalam Asuransi Syariah di Indonesia Terhadap Portofolio Optimal*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2012)

Nur M Rianto, *Pemasaran Strategik Pada Asuransi Syariah Kesehatan, Pendidikan, Jiwa*, (Bekasi, Gramata Publishing, 2015)

Nurhidayati, *Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah: Perbedaan dalam Lingkup Akuntansi* (Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2014)

Riyanto Nur, *Pemasaran Strategik pada Asuransi Syariah Kesehatan, Pendidikan, Jiwa* (Bekasi, Gratama Publishing, 2015)



SeptianAlvien,*Hukum Perbankan Syariah*,(Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA,CV, 2015)

Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, cet ke-3, (Jakarta; Gema Insani, 2008

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*(Yogyakarta, Andi, 2011)

V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta , Pustaka Baru Press,2015 )

Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi Syariah*, (Jakarta; Dinar Grafika, 2008)

